

Konsep Pendidikan Multikultural di Madrasah

Salamatun Raudhah¹, Maritsa Ulfa Khaira², Azizah Hanum Hanum³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: salamatun2496@gmail.com

Abstrak

Pendidikan multikultural di madrasah menjadi esensial menghadapi kompleksitas keberagaman masyarakat global saat ini. Riset ini mengeksplorasi konsep pendidikan multikultural dengan fokus pada madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam. Dengan landasan teoretis dari teori integrasi, pengakuan, dan kritis, riset ini menginvestigasi implementasi konsep ini dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Manfaat dilakukannya riset/penelitian ini yakni untuk memberikan pandangan terkait implementasi konsep pendidikan multikultural di Madrasah. Melalui riset ini, diharapkan madrasah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural, serta memberikan kontribusi pada literatur akademis terkait pendidikan multikultural di konteks Islam.

Kata Kunci: *Multikultural, Pendidikan, Madrasah*

Abstract

Multicultural education in madrasahs is essential in facing the complexity of diversity in today's global society. This research explores the concept of multicultural education, with a focus on madrasahs as Islamic educational institutions. Grounded in theoretical foundations of integration, recognition, and critical theories, this research investigates the implementation of this concept in efforts to enhance the quality of madrasah education. The benefit of conducting this research is to provide insights into the implementation of multicultural education concepts in madrasahs. Through this research, it is hoped that madrasahs can play a key role in shaping individuals capable of living harmoniously in multicultural societies and contribute to academic literature on multicultural education in the Islamic context.

Keywords: *Multicultural, Education, Madrasah*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, masyarakat dunia mengalami transformasi yang pesat, terutama dalam hal interaksi antarbudaya. Keanekaragaman etnis, budaya, dan agama menjadi ciri khas masyarakat modern yang semakin terhubung. Indonesia sebagai negara

dengan keberagaman etnis, suku, dan agama yang melimpah, mendapati dirinya sebagai salah satu bagian integral dari fenomena ini.

Dalam konteks pendidikan, tantangan besar muncul ketika lembaga-lembaga pendidikan harus mengakomodasi dan merespons dinamika masyarakat yang semakin beragam ini. Pendidikan multikultural muncul sebagai paradigma yang memberikan pemahaman dan solusi untuk mengelola keanekaragaman ini dalam proses pembelajaran.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter siswa tidak hanya sebagai individu yang kuat dalam identitas keislamannya tetapi juga sebagai warga yang dapat hidup harmonis dalam keanekaragaman masyarakat. Pendidikan multikultural di madrasah bukanlah sekadar bentuk adaptasi terhadap trend global, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi positif madrasah terhadap pembentukan generasi yang inklusif dan toleran. Pengimplementasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama adalah pendidikan dengan peluang yang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, busaya, dan gama, serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budaya mereka (Ahimsa-Putra, 2012).

Pentingnya memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam konteks madrasah tidak hanya sebagai upaya untuk menghadapi tuntutan zaman, tetapi juga untuk memberikan kontribusi konstruktif dalam pembangunan masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Setiap individu hendaklah menumbuhkembangkan sikap multikultural dengan keyakinan: perbedaan bila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik, namun bila mampu mengelola dengan baik maka perbedaan menjadi anugerah dan produktif (I. W. Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, riset tentang konsep pendidikan multikultural di madrasah menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan, sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi madrasah dalam konteks masyarakat yang semakin beragam ini.

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan riset yang peneliti lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2018) yang membahas implementasi pendidikan dengan wawasan multikultural berbasis agama islam di sekolah/madrasah. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Arrosyid, 2022) yang membahas terkait keefektifitasan pengimplementasian pendidikan multikultural madrasah. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, 2021) yang membahas untuk menelaah lebih dalam pendidikan islam dengan basis multikultural pada madrasah. Dari ketiga penelitian di atas peneliti belum menemukan riset terkait konsep pendidikan multikultural di dalam madrasah, sehingga dirasa bahwa riset terkait bagaimana konsep pendidikan multikultural di madrasah perlu dilakukan guna mengetahui konsep, tantangan, dan kekurangan dari pengimplementasiannya.

Pentingnya melakukan riset terkait konsep pendidikan multikultural di madrasah tidak dapat diabaikan mengingat peran strategis madrasah dalam membentuk karakter siswa yang menjadi pilar masyarakat. Dalam era globalisasi dan keberagaman yang semakin kompleks, riset ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, dapat secara efektif merespons dinamika keberagaman dalam masyarakat. Riset ini membuka pintu untuk merancang strategi pembelajaran yang

tepat, mengidentifikasi manfaat konkret yang dapat dihasilkan, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.

Dengan pemahaman mendalam dari riset ini, madrasah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya kokoh dalam identitas keislamannya tetapi juga mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang kaya akan keberagaman. Melalui riset ini, madrasah dapat memainkan peran kunci dalam mencetak individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi, sikap toleransi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang semakin heterogen, sehingga memberikan dampak positif pada pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yakni "Bagaimana Bentuk Konsep Pendidikan Multikultural di Madrasah?". Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bentuk konsep pendidikan multikultural di lingkup Madrasah. Kemudian mendeskripsikan tantangan dan kekurangan dari konsep pendidikan multikultural di Madrasah. Manfaat dilakukannya riset/penelitian ini yakni untuk memberikan pandangan terkait implementasi konsep pendidikan multikultural di Madrasah serta bagaimana mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

Pendidikan multikultural diteorikan oleh beberapa aliran, termasuk teori integrasi (sebagai representasi kesatuan dalam keberagaman), teori pengakuan (fokus pada penghargaan terhadap identitas budaya), dan teori kritis (mengedepankan keterlibatan kritis terhadap ketidaksetaraan) (Hakim et al., 2022). Tokoh seperti James Banks dan Paulo Freire memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan konsep ini. Tobroni dan teman-temannya dalam Pendidikan Kewarganegaraan (2007), menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat dilihat dalam tiga hal yaitu: 1) Pendidikan multikultural sebagai sebuah konsep atau idea, 2) pendidikan multikultural sebagai suatu gerakan, dan 3) pendidikan multikultural sebagai sebuah proses.

Implementasi di madrasah menemui tantangan, namun studi menunjukkan bahwa guru sebagai agen perubahan dapat memainkan peran kunci. Manfaatnya mencakup peningkatan pemahaman siswa tentang keberagaman, toleransi, dan pengembangan keterampilan sosial. Tantangannya melibatkan resistensi, keterbatasan sumber daya, dan perlunya penyesuaian dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi konsep pendidikan multikultural di madrasah dapat dicapai melalui beberapa langkah konkret:

1. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Merancang kurikulum yang mencakup materi yang menghargai dan mengakomodasi keberagaman budaya, etnis, dan agama. Materi tersebut dapat termasuk cerita-cerita Islami yang menyoroti nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan keadilan. Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural yakni dengan menanamkan rasa nasionalisme pada siswa dengan mengajak seluruh siswa MBI yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan menggunakan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia (Arifin & Kartiko, 2022).

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang

keanekaragaman budaya siswa serta pengembangan keterampilan pengajaran yang responsif terhadap keberagaman tersebut.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Multikultural

Mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan saling pengertian antarbudaya. Kegiatan ini dapat melibatkan diskusi kelompok, pertunjukan seni, atau kegiatan sukarela yang menggabungkan siswa dari latar belakang beragam.

4. Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Membangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung konsep pendidikan multikultural. Ini dapat melibatkan kegiatan bersama, seperti seminar atau perayaan budaya.

5. Pembentukan Komite Multikultural

Mendirikan komite atau tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi konsep pendidikan multikultural. Komite ini dapat terdiri dari guru, staf sekolah, orang tua, dan perwakilan dari masyarakat.

Melalui langkah-langkah ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa dalam menghadapi realitas keberagaman masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus beberapa madrasah yang telah mengimplementasikan pendidikan multikultural. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengajar, siswa, mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian terdahulu, serta observasi langsung di kelas-kelas yang menerapkan pendekatan multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pendidikan multikultural di madrasah dapat memberikan manfaat konkret dalam pengembangan pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum madrasah mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan memperkuat identitas keislaman mereka. Pelatihan dan pengembangan guru terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa. Kegiatan ekstrakurikuler multikultural dan kerjasama dengan komunitas lokal berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung konsep ini.

Implementasi konsep pendidikan multikultural di madrasah di Indonesia saat ini dapat dilihat melalui beberapa inisiatif dan praktik yang mendukung keragaman dalam proses pembelajaran. Berikut adalah contoh-contoh pengimplementasian konsep ini:

Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Beberapa madrasah telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulumnya. Mereka menyusun mata pelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap berbagai budaya, etnis, dan agama. Contohnya, madrasah dapat menyertakan modul atau bahan ajar yang menyoroti nilai-nilai toleransi, kerjasama antarbudaya, dan keadilan. Agar masyarakat menjunjung kehidupan yang harmoni, diperlukan pendidikan

yang mementingkan aspek nilai multikulturalisme seperti demokratis, toleransi, dan kerukunan (Bahtiar, 2020).

Pengembangan Program Ekstrakurikuler Multikultural

Madrasah juga dapat mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang mengajak siswa terlibat dalam kegiatan yang menghargai dan merayakan keberagaman. Ini bisa mencakup pertunjukan seni, lomba budaya, atau proyek kolaboratif antarbudaya. Seperti pengimplementasian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aras, 2018) di Madrasah Aliyah Callaccu yang menerapkan organisasi kesiswaan dengan nilai-nilai multikultural dalam bentuk berbagai bentuk kegiatan seperti olahraga, pesantren kilat, pramuka, dan PMR

Pelatihan Guru tentang Pendidikan Multikultural

Pelatihan dan pengembangan guru dalam hal pemahaman dan implementasi pendidikan multikultural menjadi kunci. Madrasah dapat menyelenggarakan workshop atau seminar untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yetti, 2023), terkait pentingnya pelatihan guru tentang pendidikan multikultural yakni untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran agar proses pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kualitas dan standar yang diinginkan.

Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Melibatkan orang tua, keluarga, dan komunitas lokal dalam kegiatan madrasah dapat memperkuat konsep pendidikan multikultural. Pertemuan komunitas, dialog antaragama, atau kegiatan bersama dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan positif dan menghargai keragaman. Sependapat dengan (T. Ningsih, 2017) kerjasama dari berbagai segi lingkungan, dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat yang mengajarkan bagaimana bentuk kerjasama dengan keberagaman suku, ras, dan agama namun menjaga kekompakan sebagai pendidikan multikultural yang sangat penting dilakukan.

Perayaan Kebudayaan dan Agama

Madrasah dapat merayakan berbagai perayaan kebudayaan dan agama sebagai bagian dari kalender pendidikan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan keagamaan di sekitar mereka.

Proyek Kolaboratif Antar Madrasah

Kerjasama antar madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan atau proyek bersama yang menggabungkan siswa dari berbagai latar belakang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat toleransi antarbudaya.

Melalui implementasi inisiatif-inisiatif ini, madrasah dapat menjadi wahana yang mendorong pengalaman pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan siswa dalam menghadapi realitas masyarakat yang semakin beragam di Indonesia.

Dari bentuk-bentuk pengimplementasian konsep pendidikan multikultural di madrasah, namun masih banyak ditemukan tantangan berupa kekurangan dan hambatan. Berikut kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan /pengimplementasian konsep pendidikan multikultural di madrasah:

1. Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Kekurangan dalam pengimplementasian nilai multikultural di madrasah yakni, sulitnya kurikulum untuk dimodifikasi secara menyeluruh tanpa mengorbankan materi esensial. Kesulitan ini dapat menghambat upaya pengintegrasian nilai multikultural.

Pemahaman dan interpretasi yang berbeda-beda terkait nilai multikultural bisa menjadi hambatan. Adanya resistensi dari beberapa pihak yang mungkin merasa terancam dengan perubahan ini juga dapat menjadi kendala. Sepaham dengan (Rif'an, 2022), bahwa hambatan-hambatan yang terdapat dalam pengembangan kurikulum yakni dari berbagai segi seperti kurangnya partisipasi guru, kurangnya dukungan dari masyarakat baik dari segi pembiayaan, umpan balik terhadap sistem pendidikan, dan kurikulum yang sedang berjalan,

2. Pengembangan Program Ekstrakurikuler Multikultural

Kekurangannya yakni adanya keterbatasan sumber daya seperti waktu dan tenaga dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang luas. Sumber daya finansial dan fasilitas yang terbatas juga dapat menjadi hambatan.

Yang menjadi hambatan yakni tidak semua siswa mungkin dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler karena berbagai keterbatasan, baik itu logistik, waktu, atau minat.

3. Pelatihan Guru tentang Pendidikan Multikultural

Kekurangan yang kerap ditemui yakni pelatihan yang bersifat singkat atau kurang intensif mungkin tidak mencukupi untuk mengubah paradigma atau sikap guru yang sudah terbentuk. Penerapan hasil pelatihan dalam praktek sehari-hari juga dapat menjadi tantangan.

Resistensi dari sebagian guru yang mungkin tidak memahami atau merasa tidak nyaman dengan pendekatan baru ini dapat menjadi hambatan signifikan.

4. Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Kekurangan dalam hal ini yakni kerjasama dapat menjadi kurang efektif jika komunitas lokal tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang nilai multikultural atau jika terdapat ketidaksepakatan terkait tujuan-tujuan program tersebut.

Keberagaman pandangan di dalam komunitas dapat menjadi hambatan, terutama jika ada kelompok-kelompok yang tidak setuju dengan konsep pendidikan multikultural.

5. Perayaan Kebudayaan dan Agama

Yang menjadi kekurangan dalam perayaan kebudayaan dan agama yakni sulit untuk mengakomodasi semua perayaan kebudayaan dan agama secara adil. Beberapa kelompok mungkin merasa diabaikan atau kurang diwakili.

Potensi konflik antaragama atau antarbudaya selama perayaan dapat menjadi hambatan, dan sekolah perlu memiliki strategi untuk mengatasi potensi ketegangan tersebut.

6. Proyek Kolaboratif Antar Madrasah

Kekurangan yang kerap terjadi yakni koordinasi antar madrasah bisa menjadi rumit dan memakan waktu. Perbedaan kebijakan dan prioritas antar madrasah dapat menghambat kesinambungan proyek kolaboratif.

Adanya persaingan atau rivalitas antar madrasah dapat menjadi hambatan serius dalam upaya menjalin kerjasama yang efektif. Diperlukan budaya kerjasama yang kuat di antara lembaga-lembaga tersebut.

Pembahasan

Pengamatan dari hasil riset menunjukkan bahwa meskipun terdapat resistensi awal dan beberapa tantangan, madrasah dapat mengatasi hambatan tersebut dengan kesadaran dan komitmen dari pihak-pihak terkait, terutama guru dan pimpinan madrasah. Peran guru sebagai fasilitator pemahaman tentang keberagaman dan pendidikan multikultural sangat penting dalam mencapai keberhasilan implementasi. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kerjasama lokal memberikan kontribusi besar terhadap terwujudnya pendidikan multikultural di madrasah.

Pentingnya kontekstualisasi konsep pendidikan multikultural dengan nilai-nilai Islam juga terbukti dalam penelitian ini. Madrasah tidak hanya menerapkan konsep ini secara sekuler, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran Islam sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Berikut adalah bentuk dari penanganan yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan dan kekurangan yang peneliti tawarkan dalam mengimplementasikan konsep pendidikan multikulturalisme di Madrasah:

1. Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Menangani Kekurangan: Melibatkan guru dalam proses perubahan kurikulum, memberikan pelatihan tambahan tentang metode pengajaran yang sesuai dengan pendekatan multikultural, dan menyediakan sumber daya pendukung untuk membantu guru dalam mengimplementasikan perubahan.

Menangani Hambatan: Mendorong dialog terbuka dan partisipasi semua pihak dalam proses perubahan kurikulum. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai multikultural dan bagaimana integrasinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pengembangan Program Ekstrakurikuler Multikultural

Menangani Kekurangan: Evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap program ekstrakurikuler untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Pemilihan kegiatan yang beragam tetapi praktis dan terkelola dengan baik.

Menangani Hambatan: Membuat program yang fleksibel dan terbuka untuk partisipasi semua siswa, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak memberikan beban tambahan yang tidak terjangkau.

3. Pelatihan Guru tentang Pendidikan Multikultural

Menangani Kekurangan: Menyediakan pelatihan berkelanjutan dengan pendekatan praktis dan aplikatif. Mendorong komunitas belajar antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik.

Menangani Hambatan: Melibatkan guru dalam proses perencanaan pelatihan untuk memastikan relevansi dan penerimaan. Membuka saluran komunikasi untuk menyuarakan kekhawatiran dan memberikan solusi yang sesuai.

4. Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Menangani Kekurangan: Memberikan pendekatan yang inklusif dalam berkomunikasi dengan komunitas lokal, memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai dan terlibat.

Menangani Hambatan: Membuat forum dialog terbuka yang memungkinkan munculnya perbedaan pendapat dan mencari solusi bersama. Memanfaatkan pemimpin komunitas atau tokoh masyarakat untuk memediasi ketegangan.

5. Perayaan Kebudayaan dan Agama

Menangani Kekurangan: Mengadakan forum konsultasi dengan siswa, orang tua, dan staf untuk menentukan kalender perayaan yang inklusif. Memberikan alternatif atau kompromi bagi siswa yang mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam perayaan tertentu.

Menangani Hambatan: Memfasilitasi dialog antaragama dan antarbudaya sebelum, selama, dan setelah perayaan untuk membangun pemahaman dan mengatasi ketegangan yang mungkin muncul.

6. Proyek Kolaboratif Antar Madrasah

Menangani Kekurangan: Membentuk tim manajemen proyek yang efektif untuk mengoordinasikan antar madrasah. Memberikan insentif atau penghargaan bagi partisipasi dan kontribusi yang luar biasa.

Menangani Hambatan: Membangun hubungan percaya melalui komunikasi terbuka dan berkelanjutan antar pimpinan madrasah. Mendorong semangat kerjasama dan mengidentifikasi tujuan bersama yang dapat dikejar bersama-sama.

Dalam konteks ini, hasil riset penelitian memberikan wawasan praktis dan solusi untuk mendukung madrasah dalam merancang kebijakan, mengembangkan strategi pengajaran, dan melibatkan komunitas dalam upaya menciptakan madrasah yang responsif terhadap realitas keberagaman masyarakat modern. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam tentang strategi pengajaran spesifik, dampak jangka panjang, dan pemahaman siswa terkait pendidikan multikultural di madrasah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari mini riset mengenai konsep pendidikan multikultural di madrasah menegaskan pentingnya manfaat nyata, termasuk peningkatan pemahaman siswa tentang keberagaman dan perkembangan model pembelajaran yang mendukung inklusivitas. Dengan demikian, riset ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana madrasah dapat berperan sebagai pionir dalam membentuk generasi yang mampu menghargai keberagaman, memberikan kontribusi pada harmonisasi masyarakat, dan memperkuat identitas keislaman. Implementasi konsep pendidikan multikultural di madrasah bukan hanya responsif terhadap tren global, tetapi juga sebuah langkah progresif dalam memperkaya pengalaman pendidikan Islam sesuai dengan realitas masyarakat yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). Fenomenologi agama: Pendekatan Fenomenologi untuk memahami agama. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2), 271–304.
- Aras, I. N. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL MADRASAH ALIYAH NURUL AS'ADIYAH CALLACCU SENKANG KABUPATEN WAJO. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 320–339.
- Arifin, M., & Kartiko, A. (2022). Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 194–202.
- Arrosyid, H. (2022). Optimalisasi Pendidikan Multikultural di Madrasah. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1351–1364.

- Bahtiar, M. A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyyah. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 42–58.
- Effendi, H. (2021). Pendidikan Islam Inklusif Berbasis Multikultural Pada Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 318–324.
- Hakim, A. R., Syafi'i, A., & Fauzia, E. (2022). Building Bridges of Tolerance Through Multicultural Education in Junior High Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 1061–1072.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091.
- Ningsih, T. (2017). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas: Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(2), 366–377.
- Rif'an, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 161–179.
- Susanti, S. S. (2018). Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 75–100.
- Yetti, E. (2023). Pelatihan pendidikan multikultural melalui tari pendidikan bagi guru paud di desa bobojong kabupaten cianjur. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 35–43.